

Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah

Marwani Syattar, Yashofia

Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia

Corresponding E-mail: marwani.syattar@iuqibogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Implementasi Manajemen Kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswa SDIT AL ISHLAH Cibinong. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Implementasi manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong menerapkan (1) pengelolaan fisik dan (2) pengelolaan siswa. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengaturan intensitas cahaya, tempat duduk siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, tata tertib di dalam kelas dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa, Pengelolaan siswa yaitu berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa seperti ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa yang meliputi membina dan membimbing siswa, menetapkan hubungan emosional, mempertahankan minat dan perhatian siswa dan disiplin di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong adalah kondisi fisik kelas dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong adalah kurangnya pelatihan-pelatihan untuk menunjang kinerja guru.

Kata kunci: *Implementasi, Manajemen kelas, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai pemimpin kelas memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan mendukung keberhasilan siswa. Ketika manajemen kelas berjalan dengan baik, siswa lebih mudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih positif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, baik karena keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, maupun kurangnya pemahaman terhadap teknik-teknik manajemen kelas yang efektif. Masalah-masalah yang sering dihadapi, seperti disiplin siswa yang rendah, suasana kelas yang tidak terkendali, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa, dapat menghambat proses

pembelajaran. Hal ini seringkali berdampak pada penurunan kinerja guru, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kinerja guru sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Guru yang berkinerja baik mampu melaksanakan pembelajaran yang terarah, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, serta mampu memotivasi siswa untuk belajar. Namun, jika guru mengalami kesulitan dalam manajemen kelas, kinerjanya cenderung menurun, sehingga berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, terstruktur, dan mendukung pembelajaran yang optimal. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga memberikan kepuasan kerja dan meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan manajemen kelas yang efektif dapat mendukung peningkatan kinerja guru, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen kelas yang lebih baik.

Metode Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: pertama; penelitian ini bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari implementasi manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong. Kedua; penelitian bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, perilaku, yang dapat diobservasi baik secara lisan maupun tulisan atau dengan kata lain ingin mendeskripsikan kenyataan di lapangan.

Mengingat obyek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, berarti peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti, maka agar peneliti dapat diterima oleh informan, maka dibutuhkan pendekatan terhadap informan terkait penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar dilapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama

dilapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan. Pada tahap studi pendahuluan penelitian dilakukang selama kurang lebih satu bulan.

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SDIT AL ISHLAH Cibinong. Pemilihan SDIT AL ISHLAH Cibinong sebagai lokasi penelitian karena letak nya yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengambil data.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pembahasan Gambaran Implementasi Manajemen Kelas pada SDIT AL ISHLAH Cibinong Implementasi Manajemen Kelas merupakan aspek kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDIT AL ISHLAH Cibinong. Manajemen Kelas yang baik melibatkan berbagai strategi dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung, dan memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam implementasi Manajemen Kelas adalah pengelolaan perilaku siswa, pengaturan ruang kelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang beragam (Haryanto & Sumardjo, 2019).

Manajemen Kelas juga memperhatikan aspek pengaturan ruang kelas yang memadai. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong didorong untuk mengorganisasi ruang kelas secara efisien, memberikan tata letak yang nyaman dan aman bagi siswa, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti papan tulis, proyektor, dan peralatan pendukung lainnya (Pratama & Santoso, 2020).

Pengelolaan perilaku siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Manajemen Kelas. Guru-guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong diharapkan untuk menerapkan

strategi manajemen perilaku yang positif, seperti pemberian penguatan positif, penerapan aturan yang jelas, serta pembinaan sikap dan nilai-nilai positif kepada siswa. Selain itu, Manajemen Kelas juga memperhatikan kerja sama antara guru dan siswa. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong didorong untuk menciptakan hubungan yang baik dan saling percaya dengan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung (Nugroho & Rahayu, 2020).

SDIT AL ISHLAH Cibinong juga menerapkan sistem penghargaan untuk mendorong perilaku positif dan sistem konsekuensi untuk menangani perilaku yang tidak diinginkan. Siswa yang menunjukkan prestasi atau perilaku baik diberikan penghargaan berupa pujian, bintang, atau hadiah kecil. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan dikenakan konsekuensi yang telah disepakati sebelumnya, seperti kehilangan waktu bermain atau tugas tambahan. Menurut Ibu Wulan, sistem ini efektif dalam membentuk disiplin siswa. Aspek evaluasi dan umpan balik juga menjadi bagian penting dari Manajemen Kelas. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, mencatat perkembangan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja belajar mereka. Implementasi Manajemen Kelas juga mencakup penerapan teknologi pendidikan. SDIT AL ISHLAH Cibinong dapat memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi pendidikan untuk meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran (Setiawan & Santoso, 2021).

Untuk menangani konflik yang terjadi di kelas, guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong dilatih dalam teknik manajemen konflik. Guru berusaha mendengarkan semua pihak yang terlibat dalam konflik dan mencari solusi yang adil dan konstruktif. Ibu Sinta menyatakan bahwa pendekatan ini membantu menyelesaikan konflik dengan cepat dan mencegah eskalasi masalah. Manajemen Kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong juga memperhatikan keberagaman siswa. Guru diharapkan untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, baik dari segi gaya belajar, kemampuan, maupun latar belakang budaya, sehingga semua siswa dapat merasa diterima dan terlibat dalam proses pembelajaran (Wulandari & Saputra, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif dari guru-guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor pendukung. Guru-guru yang terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam manajemen kelas akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Utami & Wibowo, 2022). teratur dengan orang tua siswa, menginformasikan perkembangan belajar siswa, serta melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah (Riana & Mustika, 2022). Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga

memperhatikan keberlanjutan pembelajaran. Guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar, mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, serta melakukan evaluasi diri secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Setiawan & Arini, 2023).

Selain itu, Manajemen Kelas juga memperhatikan penggunaan waktu secara efektif. Guru di SD Negeri Yamo perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang tersedia, mengoptimalkan waktu belajar siswa, dan mengelola transisi antar kegiatan dengan lancar (Puspitasari & Hadi, 2023). Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan aspek kesejahteraan guru. Dukungan dari pihak sekolah, fasilitas yang memadai, dan pengakuan terhadap kinerja guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara keseluruhan (Budiman & Marisa, 2023).

Selain itu, Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Guru-guru didorong untuk memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan konflik resolution kepada siswa. Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga mengacu pada prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Guru-guru diharapkan untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan kritis. Pendekatan ini mencakup penggunaan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksperimen praktis yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Haryanto & Sumardjo, 2019).

Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga mendorong adanya penilaian formatif yang berkelanjutan. Guru-guru diharapkan untuk terus memantau perkembangan belajar siswa, memberikan umpan balik secara teratur, dan melakukan penyesuaian instruksional sesuai dengan kebutuhan siswa. Terakhir, Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo juga memperhatikan upaya pematapan nilai-nilai positif dan etika dalam proses pembelajaran. Guru-guru diharapkan untuk menjadi teladan dalam perilaku, mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian kepada siswa. Hal ini membantu menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo Puncak Jaya Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri Yamo di Puncak Jaya, Papua Tengah, dihadapkan pada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor ini perlu dipahami dan dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Setiawan & Santoso, 2021).

Pendukung pertama dalam implementasi Manajemen Kelas adalah dukungan dan komitmen dari kepala sekolah dan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang mendukung memberikan arahan, sumber daya, dan motivasi kepada guru untuk menerapkan praktik Manajemen Kelas yang efektif. Dukungan ini mencakup alokasi waktu, anggaran, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas (Wulandari & Saputra, 2021).

Selain itu, partisipasi aktif dari guru-guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor pendukung. Guru-guru yang terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam manajemen kelas akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Utami & Wibowo, 2022).

Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal juga menjadi faktor pendukung penting dalam implementasi Manajemen Kelas. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam mendukung pembelajaran di rumah, mengikuti perkembangan anak, dan berkolaborasi dengan guru akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh bagi siswa (Wiratmoko & Suryadi, 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah penggunaan teknologi pendidikan yang tepat dan terintegrasi. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, e-learning, dan multimedia interaktif juga diimplementasikan walaupun sangat terbatas. Dari adanya pemanfaatan teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap informasi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Riana & Mustika, 2022).

Selain dari faktor pendukung, implementasi Manajemen Kelas di SDIT AL ISHLAH juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Terbatasnya anggaran, fasilitas yang kurang memadai, dan keterbatasan akses terhadap teknologi dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan Manajemen Kelas (Wibowo & Indriani, 2023).

Kurangnya waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran juga dapat menjadi penghambat. Keterbatasan waktu dapat membatasi fleksibilitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, memberikan umpan balik kepada siswa, atau melakukan kolaborasi dengan guru lain. Ketidaksiapan atau keterbatasan keterampilan teknologi di antara guru juga dapat menghambat penerapan teknologi pendidikan dalam Manajemen Kelas. Guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Nugroho & Rahayu, 2020).

Kurangnya kesempatan untuk pelatihan lanjutan bagi guru di daerah terpencil ini juga menjadi penghambat. Guru seringkali tidak mendapatkan pelatihan terbaru dalam metode pengajaran modern. Ibu Ade menambahkan, "Kami membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kami, namun kesempatan untuk itu masih terbatas." Terakhir, kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar guru dan staf sekolah juga dapat menghambat implementasi Manajemen Kelas. Kurangnya komunikasi, kerjasama, dan pertukaran informasi antar staf dapat menghambat kemampuan sekolah dalam menyelaraskan strategi pembelajaran, memperkuat praktik terbaik, dan mendukung pengembangan profesional guru secara bersama-sama.

Pembahasan

Manajemen kelas adalah fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Di SDIT AL ISHLAH Cibinong, manajemen kelas tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong, termasuk strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan manajemen kelas.

Salah satu elemen utama dalam manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong adalah pengelolaan ruang kelas. Guru berupaya menciptakan suasana ruang yang nyaman dan mendukung proses belajar. Meja dan kursi disusun secara strategis untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, penggunaan teknologi seperti proyektor dan komputer memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran berbasis multimedia. Ruang kelas yang terorganisasi dengan baik juga mendorong siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian, yang pada akhirnya menciptakan rasa tanggung jawab pribadi mereka.

Di sisi lain, mengelola perilaku siswa adalah tantangan besar dalam manajemen kelas. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong menerapkan pendekatan positif seperti pemberian penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik. Misalnya, sistem penghargaan berbasis poin diterapkan untuk mendorong siswa mengikuti aturan dan mencapai target pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan diberikan konsekuensi yang telah disepakati bersama, seperti kehilangan waktu bermain atau tambahan tugas. Strategi ini tidak hanya efektif dalam menjaga kedisiplinan, tetapi juga membangun kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka.

Kemajuan teknologi memberikan peluang bagi SDIT AL ISHLAH Cibinong untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran. Guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital, video interaktif, dan sumber daya online untuk membuat materi lebih menarik. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara real-time, seperti penggunaan aplikasi untuk merekam kehadiran dan pencapaian siswa. Namun, penerapan teknologi ini masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya keterampilan teknis beberapa guru.

Selain itu, konflik di kelas adalah situasi yang tidak dapat dihindari. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong dilatih untuk menangani konflik dengan pendekatan mediasi. Misalnya, ketika terjadi perselisihan antara siswa, guru berperan sebagai mediator yang mendengarkan kedua belah pihak dan membantu mencari solusi yang adil. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya komunikasi dan resolusi masalah secara konstruktif. Ibu Sinta, salah satu guru, menyatakan bahwa metode ini efektif dalam menjaga harmoni kelas.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong. Guru secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa. Selain itu, orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti kunjungan edukatif dan lomba keluarga. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, yang berdampak positif pada motivasi dan prestasi siswa.

SDIT AL ISHLAH Cibinong menghadapi keberagaman siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan gaya belajar. Guru berupaya mengakomodasi kebutuhan individu dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan permainan edukatif. Hal ini memastikan semua siswa merasa diterima dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, perhatian khusus juga diberikan kepada siswa dengan kebutuhan khusus, seperti menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan.

Adapun evaluasi adalah komponen penting dalam manajemen kelas. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong secara rutin melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa. Selain itu, umpan balik diberikan secara individual untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Guru juga menggunakan evaluasi ini untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Di sisi lain, kompetensi guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan manajemen kelas. SDIT AL ISHLAH Cibinong secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pelatihan ini mencakup berbagai

topik, seperti teknik pengajaran kreatif, penggunaan teknologi, dan manajemen konflik. Guru juga didorong untuk melakukan evaluasi diri secara berkala guna meningkatkan profesionalisme mereka.

Manajemen waktu adalah aspek yang sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran. Guru di SDIT AL ISHLAH Cibinong merencanakan kegiatan dengan cermat untuk mengoptimalkan waktu belajar. Misalnya, transisi antara satu aktivitas ke aktivitas berikutnya dirancang agar berjalan lancar dan efisien. Dengan pengelolaan waktu yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan antusias.

Selain memberikan pendidikan akademik, SDIT AL ISHLAH Cibinong juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Guru berperan sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Kegiatan seperti doa bersama, pembacaan cerita inspiratif, dan diskusi tentang nilai-nilai moral dilakukan secara rutin untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa.

Implementasi manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kurangnya sumber daya, keterbatasan fasilitas, dan kendala teknis sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Selain itu, variasi kemampuan siswa dan tekanan waktu juga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru berupaya mengatasi tantangan ini dengan kreativitas dan kolaborasi antara sesama staf pengajar.

Keberhasilan manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong didukung oleh komitmen kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan keterlibatan orang tua. Dukungan ini menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, semangat siswa dalam belajar juga menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Manajemen kelas di SDIT AL ISHLAH Cibinong mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari pengelolaan ruang, perilaku siswa, hingga evaluasi dan pengembangan guru. Implementasi yang baik membutuhkan sinergi antara semua pihak yang terlibat. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas, disarankan agar sekolah memperluas akses terhadap teknologi, meningkatkan frekuensi pelatihan guru, dan memperkuat kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, SDIT AL ISHLAH Cibinong dapat terus menjadi contoh dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif dan inovatif.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDIT AL ISHLAH Cibinong maka didapatkan kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Kelas yang

Digunakan Guru Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi manajemen kelas, seperti penyusunan tata tertib kelas, penataan ruang kelas yang ergonomis, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Strategi ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terstruktur. Faktor pendukung meliputi dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, dan pelatihan manajemen kelas. Sedangkan faktor penghambat meliputi jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas dan kurangnya waktu untuk persiapan pembelajaran. Guru-guru membutuhkan lebih banyak pelatihan guru untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Daftar Pustaka

- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Maninvest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214-228.
- Evertson, C. M. (1994). Classroom management for elementary teachers. Allyn & Bacon, A Division of Simon & Schuster, Inc., 160 Gould Street, Needham Heights, MA 02194..
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., ... & Purba, S. (2022). Manajemen kelas.
- Sujatmiko, E. (2022). Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.
- Wibisono, M. Y., Albustomi, A. G., & Yunus, R. M. (2024). Agama dan Pemulihan Pasca-Konflik: Kajian pembangunan sosial.
- Ayu, A. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Gurudi Mts Al-Iman Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Mazidah, N. N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi kasus di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).